

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL WEBBED PADA
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS II SEKOLAH DASAR PANCA SETYA 2
SINTANGTAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Evi Fania, Warkintin, Avelius Dominggus Sore
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang
Email: warkintin_1984@yahoo.co.id

Abstract: this study is aim to describe improving student learning outcomes using models webbed theme family documents in learning social studies class II Elementary School Panca Setya 2 Sintang Academic Year 2014/2015. The method used in this research is descriptive research method with qualitative approach, in the form of classroom action research. Subjects in this study were students of class II, which amounted to 23 students consisting of 14 boys and 9 girls. This study was conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, action, observation, and reflection. Data retrieval tool is used in the form of guidelines for observation, test questions, interview, and documentation. Based on the research results improving student learning outcomes through webbed models in the first cycle with a total percentage of 52.18%, while in the second cycle a significant increase, amounting to 86.95%. This shows the improvement of student learning outcomes from the first cycle to the second cycle of 34.77%.

Keywords: Learning Outcomes, and Model Webbed

Abstrak: Tujuan penelitian adalah Mendeskripsikan peningkatan hasili belajar siswa menggunakan model *webbed* tema dokumen keluarga pada pembelajaran IPS kelas II Sekolah Dasar Panca Setya 2 Sintang Tahun Ajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Yang berbentuk penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II, yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alat Pengambilan data yang digunakan berupa pedoman observasi, soal tes, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa melalui model webbed pada siklus I dengan jumlah persentase sebesar 52,18% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 86,95%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 34,77%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, dan Model *Webbed*

Pendahuluan

Hasil Belajar sangat penting bagi siswa, karena dapat menginformasikan kekuatan usaha dalam belajar, mengarahkan kegiatan belajar, dan

membesarkan semangat belajar. Sedangkan motivasi bagi guru, membangkitkan, mengingatkan, memelihara semangat belajar siswa sampai berhasil, mengetahui dan

memahami motivasi belajar siswa di kelas, meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara beberapa peran: penasehat, fasilitator, teman diskusi, penyemangat atau pendidik bagi siswa di sekolah.

Kegiatan pelaksanaan belajar mengajar merupakan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru memerlukan sebuah metode/model yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kegiatan pembelajaran, metode, alat, atau sarana sangat berpengaruh dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Penggunaan metode, media, ataupun model yang tidak tepat dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh, yang pada akhirnya berdampak negatif pada motivasi belajar siswa. Selain itu juga, apabila guru tidak mampu menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan kurang menarik dan tidak membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Model *webbed* (jaring laba-laba) adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata

pelajaran maupun antar mata pelajaran sedang kan motivasi merupakan dorongan atau perubahan yang ada didalam diri anak.

Harapan peneliti, model *webbed* selain dapat membantu membangkitkan semangat belajar siswa model ini juga akan memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran karena model ini diterapkan belajar sambil bermain.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti memilih Sekolah Dasar Panca Setya 2 Sintang sebagai objek khususnya kelas II, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan model *webbed* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam pembelajaran pendekatan tematik. Mengingat pada saat guru mengajarkan berbagai materi dalam proses belajar mengajar siswa tidak terlalu antusias, ribut sendiri, suasana kelas kurang menyenangkan, dan kurangnya motivasi didalam pengajaran untuk itu peneliti ingin mencoba menerapkan pendekatan tematik model *webbed* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek

penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Panca Setya 2 Sintang. Objek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan model *webbed*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi langsung, Teknik Pengukuran, Teknik Komunikasi Langsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (*Interactif Model Of Analysis*). Tahap analisis dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat atau merekam interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran atau pengumpulan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model *webbed*. Data yang dikumpulkan saat pelaksanaan proses pembelajaran adalah catatan lapangan. Data dikumpulkan saat evaluasi, dan data respon siswa dikumpulkan saat melakukan wawancara pada akhir pelaksanaan siklus penelitian.

2. Reduksi Data

Masalah penelitian kedua berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model *webbed*, reduksi data ini yaitu berupa data tes soal untuk siswa. Masalah yang ketiga berkaitan dengan respon siswa terhadap peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model *webbed*, reduksi data ini berupa data wawancara dari responden yang dilakukan pada akhir siklus atau akhir pembelajaran dan wawancara yang digunakan sebagai refleksi guru pada proses pengajaran pada pelaksanaan siklus.

3. Penyajian Data

Pada penyajian data ini peneliti menyajikan data proses pembelajaran yaitu berupa data observasi dan data hasil evaluasi peningkatan motivasi belajar menggunakan model *webbed* berupa :

a. Hasil observasi guru

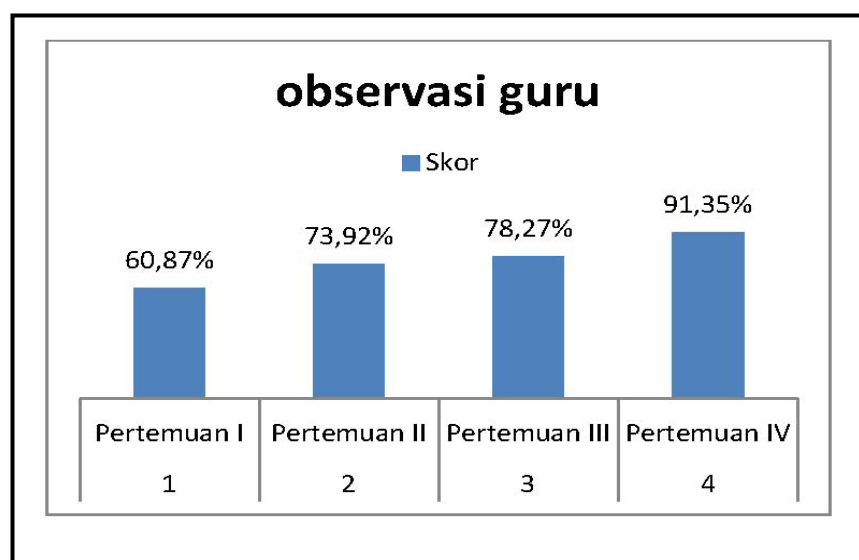
Hasil yang diamati meliputi kegiatan guru dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan model *webbed*. Hasil observasi guru dalam setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Lembar Observasi Pendahuluan Bagi Guru

No	Hasil Observasi Guru	Skor
1	Pertemuan I	60,87%
2	Pertemuan II	73,92%
3	Pertemuan III	78,27%
4	Pertemuan IV	91,35%

Hasil observasi guru yang terlihat pada Tabel 1 menunjukkan adanya perbaikan disetiap siklus. Perolehan penilaian

dengan sangat termotivasi. Peningkatan hasil observasi guru siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Lembar Observasi Pendahuluan Bagi Guru

.b. Hasil observasi siswa siklus I
Hasil observasi siswa siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik, diperlukan beberapa perbaikan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Aspek yang diamati antara

lain: perhatian terhadap materi pelajaran, kerjasama dan ketekunan sudah menunjukkan kriteria baik, tetapi ini masih perlu ditingkatkan lagi karena masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran ini terlihat pada aspek

keaktifan dengan kriteria cukup seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Observasi Siswa Dalam Menggunakan Pembelajaran Model Webbed

No	Hasil Observasi Guru	Skor
1	Pertemuan I	42,86%
2	Pertemuan II	57,15%

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram batang seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2.
Observasi Siswa Dalam Menggunakan Pembelajaran Model Webbed

Hasil belajar dalam penelitian ini pada siklus I dinyatakan dengan hasil tes yang diberikan pada tiap akhir siklus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh nilai siswa pada siklus I terdapat 12 orang yang tuntas dari 23 siswa.

c. Hasil observasi siklus II

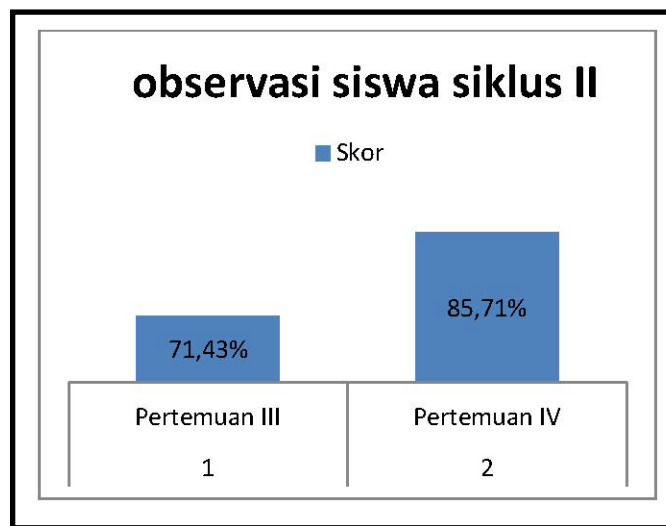
Hasil observasi siswa siklus II membuktikan adanya perubahan setiap aspek yang diamati dibandingkan dengan yang diperoleh di siklus I. Perubahan tersebut dikarenakan siswa sudah mulai fokus dengan pembelajaran. Hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Observasi Siswa Dalam Menggunakan Pembelajaran Model Webbed

No	Hasil Observasi Guru	Skor
1	Pertemuan III	71,43%
2	Pertemuan IV	85,71%

Hasil observasi siswa seperti terlihat pada Tabel 3 dapat

dibuat dalam bentuk grafik seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3.

Observasi Siswa Dalam Menggunakan Pembelajaran Model Webbed

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh dari siklus I mengalami peningkatan dari siklus II.

penelitian yang dilakukan, perolehan nilai pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

d. Tes Hasil Belajar Siswa

a. Siklus I

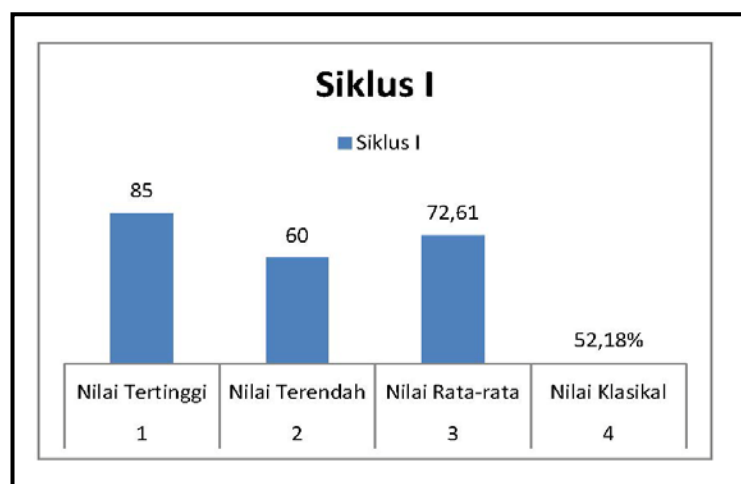
Hasil belajar dalam penelitian ini dinyatakan dengan hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan

Tabel 4.
Hasil Tes Siklus I

No	Hasil Tes	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Rata-rata	72,61
4	Nilai Klasikal	52,18%

Pada hasil tes siklus I, diperoleh 11 siswa tidak tuntas. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 60 dengan ketuntasan klasikal 52,18%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang

siklus I belum maksimal sehingga proses pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II Adapun hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4.
Hasil Belajar Pada Siklus I

Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model webbed tapi belum memuaskan. Hal ini terlihat dari data bahwa siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11

orang. Hal ini disebabkan siswa belum memahami sepenuhnya.

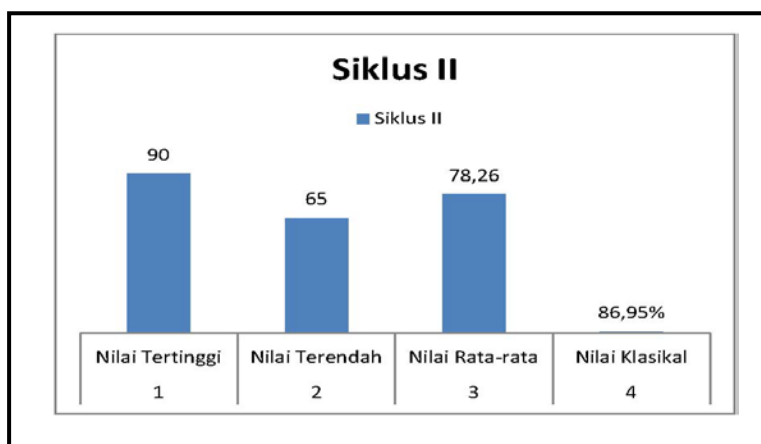
b. Siklus II

Hasil belajar yang di peroleh nilai pada siklus II berdasarkan penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Tes Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	65
3	Nilai Rata-rata	78,26
4	Nilai Klasikal	86,95%

Adapun hasil belajar siswa siklus II berdasarkan observasi di lapangan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5.
Hasil Belajar Pada Siklus II

Pada hasil tes siklus II, diperoleh 3 siswa tidak tuntas. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 65 dengan ketuntasan klasikal 86,95%. Hal ini menunjukkan bahwa model webbed yang diterapkan kepada siswa berhasil meningkat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini juga

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa, pada siklus I nilai rata-rata siswa 72,61 dengan ketuntasan klasikal 52,18%. Siklus II nilai rata-rata siswa 78,26 dengan ketuntasan klasikal 86,95%. Adapun

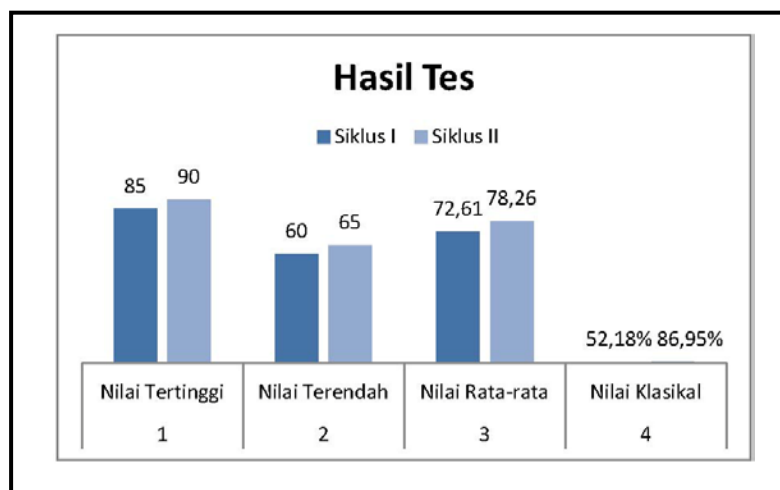
peingkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Dan Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	85	90
2	Nilai Terendah	60	65
3	Nilai Rata-rata	72,61	78,26
4	Nilai Klasikal	52,18%	86,95%

Berdasarkan Tabel 6, jelas bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model webbed pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Panca Setya 2 Sintang mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan hasil belajar mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dibuat dalam bentuk grafik seperti terlihat dalam Gambar 6.



Gambar 6.
Hasil tes siklus I dan siklus II

Berdasarkan Gambar 6, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ini terlihat pada siklus I yang awalnya nilai rata-rata 72,61 dengan kriteria ketuntasan klasikal 52,18% sedangkan pada siklus

II nilai rata-rata yang diperoleh 78,26 dengan kriteria ketuntasan klasikal 86,95%. Data tersebut memberikan kesimpulan bahwa model webbed dapat meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Wawancara

Sebelum diterapkannya model *webbed* pada mata pelajaran IPS di SD Panca Setya 2 Sintang. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS. Dari hasil wawancara dengan gurum mata pelajaran diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta siswa kurang aktif selama proses belajar berlangsung. Hal ini dirasakan kurang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kebanyakan siswa merasa jenuh dengan proses belajar yang hanya menggunakan metode ceramah.

Pada tahap diterapkannya model *webbed* siklus I pada mata pelajaran IPS, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa siswa sudahn mulai aktif selama proses belajar berlangsung sehingga hasil yang dicapai mulai meningkat. Walaupun dengan demikian masih ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya aktif. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa senang karena lebih mudah memahami karena model yang digunakan belajar sambil bermain.

Pada siklus II hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS diketahui bahwa siswa sudah aktif dalam proses belajar. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa merasa senang dan lebih mudah memahami. Hal ini menyebutkan siswa merasa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data pada dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan model *webbed* pada pembelajaran IPS berhasil meningkatkan belajar siswa pada siswa kelas II SD Panca Setya 2 Sintang. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi, siklus I dan siklus II dan disimpulkan bahwa: (a). Penggunaan model *webbed* dalam meningkatkan belajar pada pembelajaran IPS materi dokumen keluarga kelas II Sekolah Dasar Panca Setya 2 Sintang tahun pelajaran 2014/2015 telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model *webbed* pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal ini terbukti dari siklus I, 52,18% siswa yang

tuntas dan 47,82% siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 86,95% siswa yang tuntas, sedangkan 13,04% siswa yang tidak tuntas. Sedangkan respon siswa kelas II Sekolah Dasar Panca Setya 2 Sintang tahun pelajaran 2014/2015 terhadap penerapan model *webbed* dalam meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran IPS materi dokumen keluarga sangat baik.

Saran dari penelitian ini adalah bagi siswa, diharapkan agar selalu memiliki sikap-sikap yang dapat menghargai guru dan mengembangkan nilai-nilai yang ada untuk dipraktikkan serta siswa diharapkan mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini dapat dikatakan sejalan dengan pendekatan kontekstual yaitu menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Kemudian bagi guru, penggunaan model *webbed* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang menantang guru untuk mampu memberikan pelajaran yang bervariasi dengan baik sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan saat ini yaitu pembelajaran kontekstual dengan menekankan pada fungsi guru sebagai pengusung gagasan, inovatif dan motivator atau dengan kata lain

membentuk guru menjadi guru yang kreatif selanjutnya, bagi sekolah, Penggunaan model *webbed* dalam meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran IPS dipandang dapat menjawab kebutuhan peserta didik. Sehingga dengan demikian pihak sekolah diharapkan mampu untuk terus memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat terus memprogramkan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohamad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Suparna, Nana dkk. 2006. *IPS Terpadu Untuk SD/MI Kelas II.* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama